

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tercantum tentang pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, strategi juga sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa.

Dalam konteks pengajaran, model dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan tepat guna dengan hasil belajar siswa yang baik. Namun hasil perolehan nilai beberapa pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tercantum tentang pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, strategi juga sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa.

Dalam konteks pengajaran, model dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan tepat guna dengan hasil belajar siswa yang baik. Namun hasil perolehan nilai beberapa pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar.

Dalam jurnal Pendidikan Matematika ( 2012, Vol. 1, hlm. 35)

Untuk mewujudkan aktivitas dalam belajar, diperlukan interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga semua informasi yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Guru yang merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mampu memotivasi siswa untuk belajar, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Kenyataan yang terjadi masih banyak siswa terlihat pasif dalam pembelajaran. Siswa hanya diam dan menerima apa yang disampaikan guru tanpa ada interaksi dengan guru sehingga mereka sulit untuk memahami materi yang dipelajari. Meskipun mereka belum memahami materi yang dipelajari tetapi mereka terlihat ada interaksi dengan siswa lain. Interaksi tersebut adalah siswa berusaha bertanya kepada temannya agar mereka bisa memahami materi tersebut.

Sejalan dengan fenomena tersebut dari observasi di SDN Cipaku 3, pada saat guru melakukan pembelajaran terlihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*) dengan metode yang masih konvensional yaitu ceramah. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran hanya sebatas mendengarkan dan menulis, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak secara langsung terlibat dalam aktivitas belajar di kelas. Selain itu, kegiatan pembelajaran belum mengaitkan materi dengan pengalaman belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk dapat menemukan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif tentang isu-isu sosial yang sedang terjadi.

Data hasil observasi pra tindakan yang peneliti dapatkan dari wali kelas IV SDN Cipaku 3 dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada ulangan harian yang diadakan guru dari 30 siswa hanya 9 orang yang mencapai KKM atau sekitar 30%, yang terdiri dari 4 orang siswa mendapatkan nilai 75, 3 orang siswa mendapatkan nilai 80, dan 2 orang

siswa mendapatkan nilai 90. dan yang tidak mencapai KKM 21 orang atau sekitar 70% . yang terdiri dari 9 orang siswa mendapatkan nilai 60, 5 orang siswa mendapatkan nilai 65, 6 orang siswa mendapatkan 55, dan 1 orang siswa mendapatkan nilai 45. KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 70.

Selain itu, kondisi di dalam kelas yang peneliti perhatikan selama beberapa kali pertemuan , peneliti sering mendapati siswa yang melamun dan hanya berdiam diri di dalam kelas. Rendahnya hasil belajar pada siswa kelas IV di SDN Cipaku 2 dipandang perlu untuk melakukan refleksi atau perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan kenyataan itu, maka sudah sewajarnya dilakukan pembaharuan dalam strategi/pendekatan pembelajaran agar siswa aktif dalam belajar baik dari segi fisik, mental maupun penalarannya. Dengan pemaparan yang telah digambarkan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat aktifitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Egge, dkk (dalam Hamzah B 2012, hlm. 107 ) mengatakan, “Pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran kooperatif siswa belajar di dalam suatu kelompok. Kelompok itu adalah kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa dan terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki prestasi tinggi, sedang, dan rendah.

Di dalam kelompok itu siswa bekerja sebagai satu tim yang bekerja sama untuk mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas, dan menyelesaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyelesaikan tugasnya, setiap siswa dalam anggota kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Peningkatan aktivitas

dan hasil belajar siswa akan terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournamen (TGT)*, *Jigsaw*, *Teams Assisted Individualization (TAI)*, *Numbered Heads Together (NHT)*, *Cooperatif Script*, *Think Pair and Share*, *Snowball Throwing*, dan *Group Investigation Technique*.

Menurut Salvin, dkk (dalam Hamzah B. 2012, hlm. 107)

STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dikatakan demikian, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu, presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individu, dan penghargaan tim. Tipe STAD dalam kelompok menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang.

Menurut Trianto

(<http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.>)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* ini sengaja menjadi bahan penelitian agar guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dalam hal ini selain siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui sistem berkelompok, guru juga tetap memperhatikan perkembangan dan kemampuan individu sehingga akan menimbulkan suatu kegiatan belajar yang efektif yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Mengacu pada hal itu, belajar akan lebih bermakna jika siswa secara langsung terlibat dan mengalami sendiri dalam proses pembelajaran bukan sekedar mengetahuinya, maka model pembelajaran yang dianggap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam kegiatan pembelajaran, merupakan dua sisi yang saling mendukung. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) bertujuan agar aktivitas siswa menjadi lebih bermakna, meningkatkan kemampuan berpikir kritis menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja dan dapat mengembangkan hubungan dengan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis mengadakan penelitian dengan judul “***PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA SUBTEMA KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN***”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Cipaku 3 dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa dikelas masih kurang bermakna. Hal ini dikarenakan guru masih kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya pemahaman guru mengenai variasi model pembelajaran sehingga metode pembelajaran masih didominasi dengan ceramah guru yang menjadi *teacher centered* dan kurang mengoptimalkan sumber belajar yang sudah tersedia.
3. Hasil belajar siswa kelas IV dirasa masih kurang karena sebagian siswa belum mencapai KKM yang disebabkan minat belajar siswa rendah

4. Hasil perolehan nilai pada subtema kebiasaan makanku dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar. Hal ini dikarenakan kurang tertariknya siswa dalam kegiatan belajar

### **C. Rumusan Masalah**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil siswa pada subtema kebiasaan makanku di kelas IV SDN Cipaku 3 ?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa pada subtema kebiasaan makanku di kelas IV SDN Cipaku 3 ?
3. Adakah peningkatan aktifitas belajar siswa setelah melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada subtema kebiasaan makanku di kelas IV SDN Cipaku 3 ?
4. Adakah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cipaku 3 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa kelas IV di SDN Cipaku 3.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada siswa kelas IV SDN Cipaku 3 dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada siswa kelas IV SDN Cipaku 3 dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman
- c. Untuk meningkatkan aktifitas siswa kelas IV SDN Cipaku 3 dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- d. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipaku 3 dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang penerapan model *Student Teams Achievement Division* dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipaku 3 dalam subtema Kebersamaan dalam keberagaman. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam sebuah proses pembelajaran, juga agar pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:



**a. Bagi Siswa**

- 1) Agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dengan penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*
- 2) Agar hasil belajar dan aktifitas siswa dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cipaku 3 meningkat.

**b. Bagi Guru**

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam subtema kebiasaan makanku di kelas IV SDN Cipaku 3.
- 3) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cipaku 3.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran dikelas.
- 5) Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cipaku 3.

**c. Bagi Sekolah**

Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan kearah lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

**d. Bagi Peneliti**

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

**e. Bagi lembaga**

Menjadi referensi bagi Program Studi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas dan mutu

pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman.

### **3. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam implementasi kurikulum 2013 yang belum diterapkan merata oleh sebagian sekolah di Indonesia dan diharapkan mampu menjadi referensi bagi pemerintah dalam meningkatkan pelayanan mutu bagi kesetaraan pendidikan di setiap daerah yang ada di Indonesia.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

### **1. Pembelajaran**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 adalah sebagai berikut :

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Dr. Yunus Abidin, M.Pd. (2014, hlm. 6 ) dalam bukunya yang berjudul *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* mengatakan bahwa, pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Corey ( dalam Syaiful Sagala 2013 : 61)

## **2. *Student Teams Achievement Division (STAD)***

Model pembelajaran *STAD* termasuk model pembelajaran kooperatif. Semua model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Egge, dkk (dalam Hamzah B 2012, hlm. 107 )

Pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu.

Menurut salvin, dkk (dalam Hamzah B. 2012, hlm. 107)

*STAD* merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dikatakan demikian, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. *STAD* terdiri dari lima komponen utama yaitu, presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individu, dan penghargaan tim. Tipe *STAD* dalam kelompok menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang.

Menurut Trianto

(<http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad>.)

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

### **3. Aktivitas**

Nanang Hanafiah ( 2010 : 23 ) mengatakan, “Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan pelakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor”.

### **4. Hasil Belajar**

Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Nawawi ( Ahmad Susanto 2013, hlm.5) mengatakan, “bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Penulisan Skripsi

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

- A. Kajian Teori
- B. Kerangka Penelitian
- C. Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Pengumpulan data dan Instrumen Penilaian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

### BAB IV PENELITIAN DAN EMBAHASAN

- A. Hasil dan Temuan Penelitian
- B. Pembahasan Penelitian

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran